

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Arsip (record) atau yang biasa disebut sebagai “warkat”, merupakan catatan tertulis baik dalam bentuk gambar maupun bagan yang memuat keterangan-keterangan mengenai suatu subyek (pokok persoalan) ataupun peristiwa yang dibuat orang untuk membantu daya ingatan orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, wujud arsip sendiri yaitu seperti: surat-surat, kwitansi, faktur, pembukuan, akta kelahiran, ijasah, kartu keluarga, kepemilikan tanah, dll. Arsip memiliki peran sebagai sumber informasi, dan sebagai alat pengawasan, yang diperlukan oleh setiap organisasi dalam rangka kegiatan perencanaan, penganalisaan, pengembangan, perumusan kebijaksanaan, pengambilan keputusan, pembuatan laporan, pertanggungjawaban, penilaian, dan pengendalian setepat-tepatnya. (Basir Barthos, 2010:1) Tujuan kearsipan adalah untuk menjamin keselamatan bahan pertanggungjawaban nasional tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penyelenggaraan kehidupan kebangsaan.

Dalam Undang-Undang Kearsipan pasal 71 ayat 2, setiap lapisan masyarakat memiliki peran dalam pengelolaan arsip, yakni meliputi kegiatan menyimpan dan melindungi arsip perorangan, keluarga, organisasi politik dan organisasi masyarakat masing-masing sesuai dengan standard dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Namun kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya nilai sebuah arsip seperti penyimpanan yang kurang tepat, dan berbagai macam bencana yang tidak dapat diprediksi, dapat menyebabkan kerusakan arsip, bahkan kehilangan arsip (Drs. Febriadi, M.Si, 2014). Melihat keadaan tersebut, lembaga Arsip Negara Republik Indonesia bekerja sama dengan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah membuat penanganan untuk memberikan edukasi pentingnya arsip kepada masyarakat melalui Mobil Unit Layanan Masyarakat Sadar Arsip.

Sebuah unit mobil layanan masyarakat sadar arsip yang diberikan oleh Arsip Negara Republik Indonesia (ANRI) kepada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) Provinsi Jawa Barat, secara proaktif telah mendatangi masyarakat Bandung sejak 8 Maret 2009, mobil tersebut beroperasi ke sebagian daerah Kabupaten Kota di Jawa Barat dengan tujuan memberikan sosialisasi agar masyarakat sadar tentang pentingnya arsip, bahkan setiap hari minggu Mobil Unit Layanan Masyarakat Sadar Arsip berada di Lapangan Tegalega Bandung mulai pukul 06.00 – 12.00 WIB. Selain sosialisasi tentang pentingnya nilai arsip, Mobil Unit Layanan Masyarakat Sadar Arsip ini juga menampilkan foto-foto bersejarah jaman dulu dengan tema yang berbeda-beda, menayangkan film-film bersejarah, untuk menjelaskan bahwa arsip juga memiliki peran penting dalam keberadaan suatu negara (bapusipda.jabarprov.co.id).

Meskipun masyarakat sangat memberikan respon positif akan keberadaan Mobil Unit Layanan Masyarakat Sadar Arsip, nyatanya masih banyak masyarakat Kabupaten Bandung yang belum memahami apa itu arsip, dan contoh konkrit arsip yang mereka miliki. Padahal, sesungguhnya setiap individu memiliki arsip, berupa arsip keluarga yang terdiri dari akta kelahiran, akta pernikahan, kartu tanda penduduk, kartu keluarga, ijasah, dll. Masih banyak masyarakat yang belum memahami peran penting dari keberadaan arsip-arsip tersebut. Hal ini dapat dilihat dari keadaan salah satu bidang arsip yang umum dimiliki oleh masyarakat, yakni Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Berdasarkan hasil data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bandung yang menerangkan bahwa masih terdapat 388.013 jiwa belum memiliki kartu tanda penduduk, 371.268 keluarga belum memiliki kartu keluarga, 666.742 belum memiliki surat nikah, 376.729 belum memiliki kartu keluarga (casip.bandungkab.go.id). Bahkan walaupun beberapa diantaranya telah memiliki arsip pencatatan sipil tersebut, mereka belum mengetahui bagaimana cara mengelola arsip mereka apabila arsip tersebut hilang ataupun rusak.

Melihat permasalahan diatas, perlu diadakannya suatu perancangan kampanye sosial untuk menumbuhkan budaya masyarakat yang sadar akan

pentingnya nilai arsip dalam berjalannya proses kehidupan sebagai warga negara. Penulis tertarik untuk mengkajinya dalam perancangan Tugas Akhir ini berupa perancangan Kampanye Sosial Masyarakat Sadar Arsip yang dilakukan dengan analisis menggunakan metode-metode terkait kampanye sosial yang diimplementasikan ke dalam elemen-elemen visual yang tepat, sehingga desain yang dihasilkan dapat berguna dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya arsip dan menciptakan masyarakat yang tertib dalam kearsipan.

1.2 Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

- a. Masyarakat Kabupaten Bandung belum menyadari akan pentingnya arsip dalam pencatatan sipil.
- b. Terdapat sebuah pelayanan masyarakat sadar arsip yang disediakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat kabupaten Bandung oleh BAPUSIPDA Jawa Barat.
- c. Masyarakat belum mengetahui cara mengelola arsip yang hilang atau rusak.

1.2.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam perancangan Tugas Akhir ini adalah Bagaimana merancang desain untuk suatu kampanye sosial dalam upaya menyadarkan masyarakat Kabupaten Bandung akan pentingnya keberadaan dan peran arsip pencatatan sipil?

1.3 Fokus

Perancangan Tugas Akhir yang dilakukan sejak bulan Februari hingga Juli tahun 2016 memfokuskan diri pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (BAPUSIPDA) Provinsi Jawa Barat, berlokasi di Jl. Kawaluyaan Indah II No.4, Bandung, 40286.

Dalam kaitannya dengan program studi Manajemen Desain Komunikasi Visual, maka fokus tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Waktu perancangan kampanye sosial Masyarakat Sadar Arsip adalah bulan April hingga Juni 2016.
- b. Lokasi perancangan kampanye sosial Masyarakat Sadar Arsip bertempat di Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
- c. Perancangan kampanye sosial Masyarakat Sadar Arsip berfokus pada upaya menumbuhkan kesadaran arsip dalam pencatatan sipil bagi masyarakat Kabupaten Bandung, sebagai objek penelitian.
- d. Target Audien dari perancangan kampanye sosial Masyarakat Sadar Arsip adalah masyarakat umum, kalangan dewasa pria dan wanita berusia dewasa, 17 tahun keatas, dengan target primer 25-50 tahun.

1.4 Tujuan Perancangan

Melakukan perancangan desain untuk kampanye sosial, sehingga menghasilkan solusi desain dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat Kabupaten Bandung akan pentingnya keberadaan dan peran arsip pencatatan sipil.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data Tugas Akhir perancangan kampanye sosial Masyarakat Sadar Arsip ini berasal dari sumber data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang berasal dari pihak yang bersangkutan langsung ataupun dari data wawancara terhadap narasumber dan koresponden. Sedangkan Data sekunder adalah data yang berasal dari data yang telah dipublikasikan ke umum seperti buku atau dokumen. Proses pengumpulan data ini menggunakan beberapa metode diantaranya:

- a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dimana seorang pewawancara mencoba untuk mendirikan hubungan dengan narasumber

untuk mengembangkan pemahaman secara detail mengenai pengalamannya dan cara pandangnya. (Steven J. Taylor, 2016:104).

Wawancara dilakukan kepada Kepala Bidang Pengelolaan Kearsipan atau pejabat yang berwenang dalam bidang arsip, dan seorang target audien agar dapat mengetahui permasalahan dengan akurat.

b. Metode Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah kegiatan pencatatan sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. (Jonathan Sarwono, 2006:224).

Pengamatan dilakukan terhadap Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (BAPUSIPDA) dan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Mobil Unit Layanan Masyarakat Sadar Arsip dari bulan Maret hingga Juni 2016.

c. Kuesioner (*Questionary*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:192). Penentuan sample diambil dari populasi tertentu dengan tingkat kesalahan 10%, dengan rumus

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%

$$P = Q = 0.5, d = 0.05, s = \text{jumlah sampel}^{\square}$$

Gambar 1.1 Rumus Penentuan Sample
(Sumber: Sugiyono, 2012:129)

- s = Jumlah sampel
- χ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk Derajat Kebebasan 1 dan kesalahan 10% harga Chi Kuadrat = 2,706.
- N = Jumlah populasi
- P = Peluang benar (0,5)
- Q = Peluang salah (0,5)
- d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bernilai 0,10 untuk tingkat kesalahan 10%.

Sample untuk kuesioner yang diberikan berjumlah 100, diambil dari jumlah populasi kepala keluarga yang ada di Kabupaten Bandung berjumlah 929.957 berdasarkan data dari Dinas Sosial, kependudukan dan catatan sipil Kabupaten Bandung tahun 2010.

d. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan proses mencari, memperoleh, membaca dan mengevaluasi literatur penelitian sesuai dengan literasi wilayah penelitian, dengan sumber informasi tentang topik penelitian dari level tertinggi seperti buku ilmiah, jurnal, hingga level terendah seperti web, tabloid, pers (Kenneth S. Bordens, 2014:66).

Studi pustaka pada perancangan Tugas Akhir ini dilakukan dengan menggunakan buku-buku yang memiliki keterkaitan terhadap teori kampanye sosial, teori visual, dan teori metode analisis yang digunakan.

1.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam perancangan Tugas Akhir ini adalah dengan melakukan perbandingan pada kampanye-kampanye sosial untuk menjadi panduan dalam pengkajian analisis. Berikut beberapa metode analisis yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

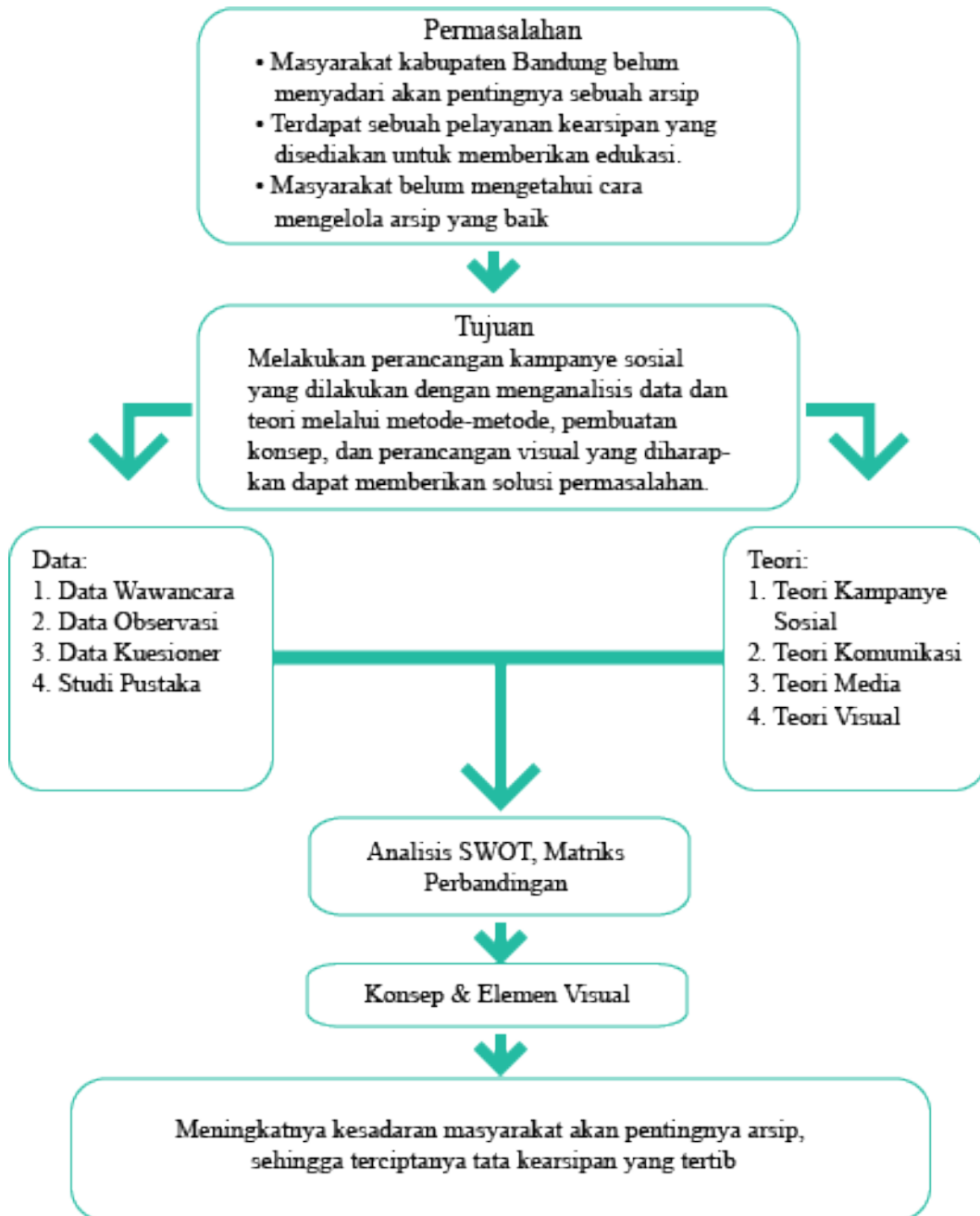
a. SWOT.

Analisis ini merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal (Strength & Weakness) dan faktor eksternal (Opportunity & Threat) terhadap pelayanan kearsipan BAPUSIPDA.

b. Matriks Perbandingan.

Analisis ini merupakan metode membandingkan kampanye sosial yang telah dilakukan oleh BAPUSIPDA dengan instansi pembanding untuk menemukan hal apa saja yang telah dan belum dicapai/dilakukan oleh BAPUSIPDA.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.2 Bagan Kerangka Perancangan
(Sumber: Dokumen Penulis)

1.8 Pembabakan

Pembahasan masalah pada perancangan Tugas Akhir ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang ada, sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus permasalahan, tujuan perancangan, metode pengumpulan data, metode analisis data, kerangka perancangan dan pembabakan dari perancangan kampanye sosial Masyarakat Sadar Arsip.

BAB II Dasar Pemikiran

Dasar Pemikiran terdiri dari teori-teori yang digunakan sebagai pedoman perancangan desain kampanye sosial Masyarakat Sadar Arsip.

BAB III Data dan Analisis Masalah

a. Data

Menjelaskan berbagai data yang berkaitan dengan objek perancangan seperti data mengenai BAPUSIPDA, dan pelayanannya dalam bidang kearsipan, yang didapat dari wawancara, studi pustaka, dan observasi.

b. Analisis

Menjelaskan pengolahan berbagai data melalui teori yang tercantum pada Bab II dengan fakta yang didapat pada bagian data. Analisis dilakukan pada internal BAPUSIPDA, masyarakat, dan keadaan lingkungan sebagai faktor eksternal yang berpengaruh. Analisis ini diharapkan dapat menghasilkan perancangan desain kampanye sosial yang tepat untuk kampanye sosial Masyarakat Sadar Arsip.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan konsep komunikasi (ide pokok), konsep kreatif (pendekatan), konsep media (media yang digunakan), dan konsep visual (huruf, bentuk, warna, gaya visual) sesuai dengan hasil analisis yang dipergunakan dalam perancangan kampanye sosial Masyarakat Sadar Arsip.

Hasil perancangan dimulai dari sketsa hingga penerapan visualisasi pada media.

BAB V Penutup

Penutup merupakan kesimpulan dari perancangan yang telah dilakukan, karya yang dihasilkan, dan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk perancangan selanjutnya.